UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA PADA KELOMPOK B DI TK ABA KARANGAGUNG TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MAY HANUN FADHILLA
NIM. D79218035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama	: May Hanun Fadhilla
NIM	: D79218035
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul **"METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA PADA KELOMPOK B DI TK ABA KARANGAGUNG TUBAN"** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 19 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan

May Hanun Fadhilla
NIM. D79218035

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : May Hanun Fadhilla

NIM : D79218035

Judul : **Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B Di Tk Aba Karangagung Tuban**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Mei 2022

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.	Yahya Azis, M.Pd.I.
NIP. 196707061994032001	NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh May Hanun Fadhilla ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I , M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MH.I.

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.

NIP. 197208291999031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : May Hanun Fadhilla
NIM : D79218035
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
E-mail address : mayfadhila99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2022

Penulis

(May Hanun Fadhillla)

ABSTRAK

May Hanun Fadhilla. (2022), Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Dosen Pembimbing: Dra. Ilun Muallifah, M.Pd dan Yahya Aziz, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Bercerita Dengan Media Gambar, Perkembangan Bahasa Kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban

Penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya kemampuan berbahasa anak yang berada di TK ABA Karangagung Tuban. Saat peneliti melaksanakan observasi, didapati beberapa peserta didik yang hanya diam saja dan tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara di depan, ataupun tidak fokus, dan tidak menyimak pembelajaran yang oleh guru sampaikan. Maka dari itu harus diadakan kegiatan yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban, (2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbahasa anak melalui metode becerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelompok B dan peserta didik kelompok B, yakni sejumlah 12 anak. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Lalu teknik keabsahan data dengan cara ketekunan pengamat, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar sudah dilaksankan dengan baik begitupula dengan perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita menggunakan media gambar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban juga sudah menunjukkan adanya perkembangan bahasa secara signifikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

“METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA PADA KELOMPOK B DI TK ABA KARANGAGUNG TUBAN”

DAFTAR ISI

Halaman

METODE BERCERITA.....i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
BAB I.....1
PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....7
BAB II.....9
KAJIAN TEORI.....9
A. Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar.....9
B. Perkembangan Bahasa.....14
C. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa.....19
D. Penelitian Terdahulu.....21
E. Kerangka Berpikir.....28
BAB III.....29
METODE PENELITIAN.....29

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

A. Desain Penelitian....29
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian....30
C. Tahap-tahap Penelitian....31
D. Teknik Pengumpulan Data....33
E. Teknik Analisis Data....34
F. Teknik Uji Validasi Data....36
BAB IV....38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....38
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian....38
B. Data Hasil Penelitian....43
C. Pembahasan....50
BAB V....60
PENUTUP....60
A. Kesimpulan....60
B. Saran dan Rekomendasi....60
C. Keterbatasan Penelitian....61
DAFTAR PUSTAKA....62
DOKUMENTASI....64
Profil objek penelitain TK ABA Karangagung Tuban....64
Kegiatan wawancara dan observasi penelitian....67
Kegiatan metode bercerita dengan media gambar....69
LAMPIRAN....71
Lembar Instrumen Observasi....71
Panduan Wawancara....74
Daftar nama siswa kelompok B-3 TK ABA Karangagung Tuban....76
Surat Izin Penelitian....77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ……..23

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK ABA Karangagung ……..41

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff TK ABA Karangagung Tuban …….41

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Lokasi TK ABA Karangagung Tuban Pada Peta ……..39

Gambar 4.2 Peserta Didik Dapat Menceritakan Kembali Cerita Dengan Lancar .47

Gambar 4.3 Peserta Didik Dapat Menjawab Pertanyaan Guru Tentang Cerita Tersebut Dengan Lancar ……...48

Gambar 4.4 Peserta Didik Tampak Antusias Mendengarkan Cerita Dengan Media Gambar ……..49

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak - kanak merupakan masa yang amat penting dan perlu perhatian khususnya bagi para orang tua. Karena pada waktu seperti itu, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dimana dia bisa bereksplorasi dan bisa menemukan dimana dan apa yang dia senangi. Dan disinilah peran dari orang tua yaitu sebagai pembimbing dan pengajar bagi anak anaknya.

Namun terkadang orang tua akan kesusahan dan perlunya seorang guru. Sehingga untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya orang tua memberikan kepercayaan untuk mendidik anaknya terhadap lembaga pendidikan anak – anak, atau yang biasa disebut dengan Taman Kanak – Kanak (TK).

Taman Kanak – Kanak (TK) memiliki sedemikian rupa program pembelajaran sebagai cara dalam menumbuhkan perkembangan anak secara opimal. Semua perlu dipersiapkan serta melalui pertimbangan yang benar-benar matang agar pelaksanaan program pembelajaran dapat menempuh dari tujuan diadakannya pendidikan. Yaitu terwujudnya pengembangan dari sikap anak, keterampilan, pengetahuan, dan potensi diri dari masing-masing anak. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berkembang dalam tahap selanjutnya. Sedangkan dalam aspek perilaku, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai moral, disiplin, keagamaan, dan emosi atau perasaan mereka.

Perencanaan dari berbagai program pendidikan akan menciptakan sebuah suatu strategi. Gabungan dari beberapa perencanaan program akan disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dari kegiatan. Taman Kanak – Kanak perlu menekankan dalam kegiatan yang didominasi oleh peserta didik daripada guru. Agar anak dapat lebih aktif dan dapat mempelajari banyak hal dan memiliki pengetahuan yang luas.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Salah satu bentuk dari strategi dari program pendidikan adalah sebuah metode. Metode ditentukan melalui berbagai pertimbangan serta pemikiran yang matang. Sebuah metode memiliki tujuan agar mencapai tujuan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya sangat penting dalam memilih sebuah metode yang akan digunakan sebagai strategi kegiatan belajar di Taman Kanak – Kanak. Perlu adanya penyesuaian dengan kondisi serta aspek perkembangan peserta didik yang ada.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) Taman Kanak-Kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan dari peserta didik.[2] Dengan tujuan utama untuk lebih mempersiapkan diri seorang anak melalui sekolah dasar dalam rangka program pemerintah untuk setiap anak berhak mendapatkan wajib belajar dimulai dengan sekolah dasar pada umur 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini 4 sampai 6 tahun ialah pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya mengembangkan kemampuan fisik, emosional, intelektual, kecerdasan sosial-emosional, bahasa, dan keterampilan kreatif siswa.

Tujuan dari diadakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk memberi fasilitas dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga dapat sesuai dengan norma dan adab kebaikan yang berlaku. Melalui berbahasa anak dapat menrima informasi yang diterima sebagai pembelajaran dan menerapkan kebiasaan yang positif dan produktif. Menciptakan pribadi anak yang mengerti tentang nilai agama serta berpengatahuan akan lingkungan di sekitarnya serta memiliki alasan atau motivasi dalam melakukan setiap kegiatan agar terwujudnya keinginan dari anak tersebut. Hal ini yang kemudian akan membentuk karakter anak yang baik dan positif.

Di dalam Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al-Hakim, Nabi SAW bersabda:

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

.قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ} :مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ{

Artinya : Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.[3]

Dari hadits tersebut dijelaskan betapa mulianya mendidik seorang anak tentang tata krama, yaitu bagaimana berbahasa, berbicara maupun bersikap. Sehingga menjadi hal yang utama bagaimana mendidik seorang anak agar berbahasa yang baik. Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah [2] : 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!.”[4]

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Adam a.s mendapatkan pengetahuan bahasanya melalui proses belajar sebagaimana dijelaskan atau diajarkan oleh Allah Swt, bukan proses serta merta langsung bisa berbahasa. Oleh karena itu sangatlah penting memberikan pengajaran ke anak khusunya bahasa. Karena tidak mungkin seorang anak bisa dengan sendirinya. Serta melalui pembimbingan yang baik, seorang anak akan dapat belajar dengan maksimal serta mengerti dan paham dengan apa yang diajarkan. Karena bentuk dari sebuah pendidikan atau ilmu adalah bagaimana kita menerapkannya dan untuk selanjutnya perlu untuk diajarkan kembali kepada orang lain, dan generasi selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang benar-benar esensial dan vital dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Namun, diperlukan sebuah program yang sesuai dengan karakteristik anak

[3] Kitab *Lubbabul Hadis*
[4] Q.S Al-Baqarah [2]: 31

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan dengan begitu anak dapat memahami pesan yang disampaikan dengan benar untuk memastikan kehidupan masa depan mereka. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah metode bercerita. Karena bercerita dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu yang penting.[5] Anak diharapkan dapat mempelajari bagaimana menggunakan kata untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan mendapatkan hal baru dari kegiatan tersebut.

Bahasa itu sendiri bagi anak usia dini merupakan alat komunikasi dengan orang lain, yang dalam pengertian ini mencakup semua alat komunikasi yang di dalamnya emosi dan pemikiran diungkapkan dengan sebuah ucapan, bahasa isyarat, atau gerakan yang diiringi oleh kata-kata, lambang, dan dalam bentuk ilustrasi. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, moral atau nilai-nilai agama. Dan pada masa anak-anak inilah merupakan landasan awal dalam berbahasa sebagai kelanjutan dikemudian hari sebagai proses perkembangan diri. Dari perkembangan bahasa pada anak, dapat memicu dan mengembangkan potensi diri dari berbagai aspek, mulai dari dari potensi spiritual, psikis, dan fisik. Agar kelak bisa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Seorang anak menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan berkespresi. Mulai dari hal-hal sederhana sebagai contoh yaitu teriakan, tangisan, dan lain sebagainya. Dengan berjalannya waktu dalam proses pertumbuhan, semua akan berkembang dengan beriringan. Namun bukan berarti dalam perkembangan bahasa tidak diperlukan pembelajaran maupun pendampingan khusus bagi anak. Karena tanpa ada pembelajaran dan pengawasan perkembangan bahasa anak bisa saja terhambat. Inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua serta lembaga pendidikan bagi anak usia dini (PAUD dan TK). Orang tua harus selalu memberi arahan terhadap anaknya, walaupun secara tidak langsung memberikan sebuah pembelajaran namun juga dapat diberi melalui tindakan

[5] Try Setiantono, "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di Paud Smart Little Cilame Indahbandung", *EMPOWERMENT : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 2 (2012), h. 19

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain yang dapat melatih tumbuh kembang bahasa anak. Untuk selanjutnya dalam lembaga pendidikan akan menjadi tugas dari guru sebagai pemberi arahan dan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak.

Secara umum keterampilan bahasa anak dalam silabus pendidikan sekolah terdapat empat poin dasar, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari semua poin tersebut satu dengan lainnya merupakan satu keterkaitan yang sangat erat sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dalam hal dasar itulah menjadi awalan bagus bagi anak dalam pertumbuhannya serta dalam memperoleh informasi dari sekitarnya. Sehingga anak tidak dapat dengan sendirinya bisa berbahasa dan berbicara jika tanpa adanya pembelajaran dan pengwasan oleh orang tua mapun guru di sekolahnya. Dan itulah yang terjadi saat ini, masih banyak anak yang pada seusianya dapat dikatakan kurang ataupun terhambat.

Bagi anak bahasa ialah modal dalam menyesuaikan keadaan sekitar dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Bentuk dari berbagai hal yang ada di dalam lingkungannya akan diterima dengan apabila anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Pada anak usia dini, dalam perkembangan berbahasanya, lebih ditekankan mengenai mendengar dan berbicara. Jika telah bisa mendengar dan berbicara mereka akan dengan mudah belajar hal lain termasuk membaca dan menulis. Karena pada dasarnya anak akan memiliki ide kreatif yang bertumbuh dari diri mereka apabila sudah dapat memahami bahasa dengan mendengar dan berbicara.

Dalam perkembangan anak usia dini, bahasa memegang peranan penting sebagai bekal kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Melalui kemampuan berbahasa yang baik anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dikemudian hari.

Begitu pentingnya bahasa bagi anak usia dini adalah merupakan bekal utama dari segala aspek pertumbuhan serta potensi diri anak. Sayang sekali apabila karena terkendala oleh bahasa, yang seharusnya anak tersebut memiliki potensi, menjadi tidak bisa berkembang bahkan tidak memunculkan potensinya. Dengan kemampuan berbahasa yang baik,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kemungkinan untuk mengembangkan aspek lain dan pikirannya, akan semakin terbuka dan memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan bahasa kurang atau minim.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK ABA Karangagung Tuban mengenai perkembangan bahasa peserta didik pada kelompok B. Pada saat melakukan observasi didalam kelas peneliti menemukan masalah yaitu perkembangan bahasa peserta didik yang kurang maksimal dan ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, tanpa menyimak kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan masih kurang berhasil. Maka dari itu perlu mengadakan kegiatan yang berpengaruh dengan perkembangan bahasa peserta didik tentunya kegiatan itu harus lebih kreatif sehingga bisa meningkatkan minat peserta didik. Penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar inilah yang pada selanjutnya ditentukan untuk menolong peserta didik mencapai tahapan perolehan belajar, perkembangan, dan ekspresi berbahasa yang mencakup 1) mendengarkan orang lain saat sedang berbicara, 2) mengerti jalan cerita dan dapat merespon dari pembahasan sederhana, dan 3) mengisahkan ulang cerita atau dongeng yang sudah didengar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin membahas tentang perkembangan pendidikan anak usia dini dengan mengangkat judul "**Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban".** Dengan harapan melalui metode bercerita dengan media gambar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada sebaik mungkin sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian peserta didik bisa mengekspresikan dirinya menjadi apa yang mereka inginkan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban?
2. Bagaimana perkembangan berbahasa peserta didik melalui metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan penulis, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban.
2. Untuk mengetahui adanya perkembangan berbahasa anak melalui metode becerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pendidik mengenai metode bercerita dengan media gambar pada perkembangan bahasa anak atau peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis
   a. Obyek Peneliti

      Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan tentang bagaimana metode bercerita menggunakan media gambar dalam perkembangan bahasa peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban.

   b. Bagi Guru

      Dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dalam media pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

gambar dalam perkembangan bahasa peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban.

c. Bagi Orang Tua

Penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar diharapkan peran orang tua agar membantu anaknya dengan menggunakan metode bercerita media gambar untuk meningkatkan dan melatih kemampuan bahasa anak.

d. Bagi anak

Dengan menggunakan metode bercerita media gambar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

e. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan metode bercerita media gambar dalam perkembangan bahasa anak. Diharapkan penelitian ini sebagai acuan penelitian yang akan dipakai untuk dikembangkan peneliti selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan bercerita mengenai dongeng, legenda atau kisah yang mengandung nilai moral di dalamnya.

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.[6]

Menurut Irwanto (2016) metode bercerita merupakan suatu program pembelajaran yang diberikan melalui bercerita. Sedangkan menurut Yaumi (2013) metode bercerita *(storytelling)* adalah cara menguraikan dan menjelaskan suatu perkara atau kejadian dengan bentuk kata-kata atau suara dengan pemberian beberapa perubahan dari seorang pencerita sehingga cerita yang disampaikan menjadi terdengar menarik dan mudah tersampaikan.

Bercerita merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat atraktif dan produktif, yaitu didalam cerita melibatkan kesiapan mental, pikiran dan keberanian, serta perkataan yang jelas. Sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengar cerita tersebut. Oleh karena itu bercerita adalah aktifitas bermakna dan sangat penting dalam proses perkembangan anak (Nurgiantoro 2014).[7]

---

[6] Murti Bunanta, "*Buku Mendongeng dan Minat Membaca",* (Jakarta: Pustaka Tangga, 2004), h. 10

[7] Burhan Nurgiyantoro, "*Teori pengkajian fiksi",* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h. 162

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam islam cerita dikenal dengan *qashas* atau dalam terjemahannya adalah kisah suatu kejadian di masa lampau. Sedangkan menurut salah satu ahli tafsir dikatakan bahwa sebuah kisah merupakan pemberian materi kepada peserta didik melalui cerita dan kejadian dimasa lalu yang mengandung nilai moral dan adab yang mulia.

Metode bercerita dapat digabungkan maupun diberi unsur lain untuk membantu keberhasilan serta tersampainya pesan dari cerita yang disampaikan, diantaranya yaitu metode bercerita dengan gambar, boneka atau benda, dan lain sebagainya. Tentunya ini bergantung pada situasi dan kondisi terutama ketersediaan peralatan yang ada. Namun alangkah lebih baik dikarenakan agar memberikan warna baru dalam penggunaan metode bercerita agar anak dapat tertarik untuk mendengar dan menyimak cerita tersebut.

2. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk melatih anak dalam mendengarkan dari cerita yang disampaikan serta menyimak dan memahami isi cerita. Dan dapat menjadi sarana bagi anak untuk melatih berbahasa karena apabila anak tersebut belum paham dengan isi cerita yang telah disampaikan, mereka bisa menanyakan maupun memberi jawaban dan tanggapan. Sehingga akan timbul komunikasi dari anak dengan guru maupun teman kelasnya. Untuk kemudian apabila anak sudah dapat memahami cerita dan isi kandungan di dalamnya, anak dapat menceritakan kembali kepada orang lain.

Memberikan kegiatan bercerita terhadap anak juga merupakan sesuatu kegiatan yang memiliki peranan utama dalam perkembangan pikiran anak. Dengan bercerita akan memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan oleh anak, dan dengan begitu mereka akan banyak mendengar hal baru dan kemudian untuk selanjutnya dapat memahami hal atau kata baru tersebut. Untuk selanjutnya dengan pengetahuan kata yang banyak, anak dapat berbicara dan merangkai kata dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Fungsi Metode Bercerita

Bercerita bagi anak tidak hanya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan bahasa dan berpikir anak. Oleh karena itu, fungsi kegiatan bercerita anak usia 4-6 tahun adalah untuk menunjang perkembangan bahasanya. Kegiatan bercerita memperluas kosa kata dan pengucapan kata dan memungkinkan pendengaran anak berfungsi dengan baik untuk mendukung keterampilan berbicara mereka dengan berlatih kalimat seiring bersama dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, anak dapat mengungkapkannya dengan bernyanyi, beirama, menulis, dan menggambar, sehingga pada akhirnya anak dapat membaca situasi, gambar, tulisan, dan bahasa isyarat. Kemampuan ini merupakan hasil dari proses pendengaran selama tahap perkembangan bahasa anak.[8]

4. Manfaat Metode Bercerita

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode bercerita antara lain :

a. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan soal nilai-nilai moral keagamaan.

   Anak akan mengerti dan berakhlak baik karena dengan metode bercerita, secara tidak langsung seorang anak telah mendapatkan ilmu serta tuntunan sesuai norma dan agama.

b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.

   Dengan bercerita akan memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan oleh anak, dan dengan begitu mereka akan banyak mendengar hal baru dan kemudian untuk selanjutnya dapat memahami hal atau kata baru tersebut lalu menerapkannya dalam berkomunikasi dengan sekitarnya.

[8] Winda Oktaviana, S. Pd Drs. I Wayan Wiarta, and M. Pd Dra. Siti Zulaikha, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Kelompok B Semester Genap TK Kumara Loka Denpasar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, No. 1 (2014)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Dapat melatih dan mengembangkan sistem kognitif dan psikomotor anak

Hal ini merupakan bentuk dari pemahaman dalam cerita yang disampaikan, semakin terbiasa anak dalam memahami cerita begitu juga untuk nantinya dalam kemudahan untuk memahami belajar pada bidang lain.

d. Memberikan nuansa belajar yang unik dan menarik, serta anak dapat mengekspresikan perasaan atau yang ada dipikirannya.

Anak dapat mengungkapkan apa yang sedang dia rasakan melalui berbicara dan berekspresi. Dan itu memerlukan pengalaman serta percaya diri dengan apa yang akan dia ucapkan. Dengan metode bercerita anak akan lebih membiasakan diri untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.[9]

5. Media Gambar

Media adalah sebuah alat yang dipergunakan untuk memberikan pesan antara sumber informasi dan penerima informasi agar informasi yang diberikan dapat dipahami oleh penerima informasi.

Salah satu cara untuk memudahkan serta meningkatkan pembelajaran agar peserta didik bisa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan yaitu dengan memakai media gambar. Saat bercerita disertai dengan gambar. Melalui sebuah gambar diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan terkait cerita yang disampaikan.

Kemendikbudristek menyatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar adalah bentuk dari bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung, melalui jenis gambar apa saja terdiri dari 2 maupun 6 gambar sebagai media bantu penyampaian alur cerita.[10]

Media adalah alat atau teknik yang digunakan oleh guru sebagai bagian dari proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai program pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Guru perlu

[9] Endah Sapto Rini, "*Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5 – 6 Tahun di RA Umar Mirza Tahun Ajaran 2019/2020"*, (Medan : UIN Sumatera Utara Medan, 2020), h. 24

[10] Malpaleni Satriana, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Kemampuan Prabaca", *EDUCHILD*, Vol. 6, No. 1 (2017), h. 9

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan media dalam pembelajaran anak usia dini dengan isi materi yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan tingkat perkembangan anak sehingga mudah dimengerti.[11]

Media gambar dapat digunakan untuk berbagai kegiatan proses belajar mengajar. Dengan media gambar akan memberikan pengalaman belajar anak melalui melihat serta mempresentasikan dalam pikiran akan suatu hal, dan kemudian dapat mengingatnya dan memahami materi yang disampaikan. Gambar yang atraktif akan meningkatkan daya tarik bagi anak untuk belajar. Karena di jaman yang telah digital, kita sangat mudah mendapatkan atau membuat sebuah gambar sebagai alat pembelajaran. Ini merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin, agar pendidikan saat ini dapat lebih berkembang, dan diharapkan dapat membentuk anak yang baik, cerdas, dan berprestasi.

Kemampuan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh kegiatan metode bercerita yang telah dibuat dan disampaikan dengan menarik. Karena dengan begitu seorang anak dapat merasa tertarik akan kelanjutan dari cerita yang disampaikan. Antara guru sebagai pencerita dan anak sebagai pendengar cerita terdapat interelasi dari pesan cerita yang disampaikan. Dengan demikian agar penyajian pembelajaran bahasa dapat berjalan lebih efektif dan menarik, peneliti ingin memberikan inovasi sehingga dapat mengembangkan metode bercerita yang telah dilakukan oleh guru pengajar.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media gambar ini sebagai media pembelajaran. Diantaranya:

a. Bersifat nyata, sehingga dengan gambar dapat menunjukkan inti permasalahan cerita daripada hanya dengan media verbal saja.
b. Dengan gambar dapat memberikan informasi yang lebih mudah daripada membawa atau dengan menggunakan suatu objek lain sebagai media bercerita

[11] Ayu Rahayu, *"Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung"*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 23.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Media gambar dapat memberi informasi gambar yang jelas dari suatu objek yang mana mat akita tidak dapat melihatnya karena keterbatasan kemampuan kita.
d. Media gambar memiliki kepraktisan karena mudah didapatkan, mudah digunakan, dan tanpa memerlukan peralatan khusus dan sebagainya.

Kekurangan penggunaan media gambar diantaranya:

a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak
b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif
c. Apabila gambar yang disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, menjadi kurang efektif dalam pembelajaran

B. Perkembangan Bahasa

Dari segala tingkat jenjang sekolah yang ada (mulai dari TK sampai perguruan tinggi) di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar pembelajaran yang utama. Maka posisi dari sebuah bahasa sangatlah penting sebagai tingkat indikasi perkembangan kualitas pendidikan. Perkembangan kemampuan berbahasa di Lembaga TK bertujuan agar seorang anak mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Yaitu dengan teman sebayanya, orang yang lebih tua (guru, orang tua, dan lain lain), maupun tetangga atau orang lain yang dikenalnya.[12]

Perkembangan bahasa begitu erat dengan aspek psikis serta budaya. Melalui berbagai aspek tersebut, bahasa mendapatkan dampak yang sangat besar. Bahasa menjadi sebuah alat bantu dalam perkembangan intelektual dan berpikir manusia secara umumnya. Selain sebagai alat bantu dalam berpikir, bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang kemudian akan berkembang menjadi interaksi sosial.

[12] Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2004), h. 461

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Perkembangan bahasa anak usia dini berkembang dari hal yang sederhana sehingga dapat berbicara secara kompleks. Pada mulanya mereka lebih senang terhadap nama-nama benda yang mereka sukai, Dan dengan berjalannya pertumbuhan, akan timbul keingintahuan dan bertanya terhadap sesuatu kepada orang lain. Minat tersebut perlu berlangsung agar menambah pengetahuan kosakata anak, sehingga memberikan modal untuk perkembangan berbahasanya.

Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan dan menelaah apa yang dialaminya kedalam simbol-simbol untuk berkomunikasi dan berpikir. Dan akan terus berkembang sehingga anak dapat mengajukan pertanyaan terhadap suatu hal yang ingin diketahui dan berpikir.

Pada dasarnya anak bisa memiliki kemampuan berbahasa secara alami tanpa adanya pembelajaran kosakata secara khusus ataupun mempelajari bahasa. Namun pada akhirnya, setelah beranjak dewasa dan mengakhiri usia dini, rata-rata seorang anak dapat mengingat kurang lebih 14.000 kata. Hal ini dapat menjadi sebuah pengetahuan dan informasi bahwasannya seorang anak secara alamiah memang dapat mempelajari bahasa yang ada di sekitarnya saat itu. Orang tua sebagai pengajar dan pendamping utama harus sangat mengerti dan memahami apa yang diperlukan anak dalam masa perkembangan bahasa mereka. Karena walaupun secara alamiah dapat belajar dan memahami bahasa dengan sendirinya, anak tetap perlu pengawasan dan pendampingan guna tercapainya kelancaran kemampuan berbahasa dan mencegah dari hal yang tidak baik.

Seorang anak dalam 2 sampai 5 tahun rata-rata dalam perkembangan bahasa mereka, sering untuk mengulang kata atau kalimat. Itu normal karena memang pada saat itu anak lebih menekankan dalam mengingat apa yang sudah diketahui dan dalam berbicara untuk sering mengulanginya. Untuk selanjutnya pada usia 5 tahun keatas barulah rata-rata anak sudah dapat menyusun dan berbicara kalimat secara kompleks, serta dapat saling bercerita dengan runtut, dan memahami perkataan serta maksud apa yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek dari perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: (1) Kosakata, (2) Tata bahasa, (3) Penggunaan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kata sesuai dengan maksud atau tujuannya. Untuk mencapai itu semua tidaklah mudah, perlu adanya pihak yang mendukung penuh akan hal ini khususnya orang tua anak dan guru pengajar di sekolah yang memberikan berbagai materi.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu perkembangan berbahasa yang dialami anak usia dini khususnya saat usia balita dan secara bertahap berkembang beriringan dengan keadaan di sekitarnya. Pada hakikatnya dalam tahap perkembangan bahasa anak memang tidak hanya dari anak itu sendiri melainkan kondisi luar atau eksternal yang memberikan dampak sangat besar bagi anak. Bagi anak bentuk kemampuan berbahasa merupakan hasil yang diperoleh dari belajar keadaan di sekitarnya.

1. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

   Pada perkembangan bahasa seorang anak, akan melewati beberapa tahapan proses secara bertahap sejalan dengan bertambahnya usia. Perkembangan bahasa anak akan sejalan dengan perkembangan usianya, inilah yang digunakan sebagai acuan kemampuan berbahasa anak. Yaitu mengenai umur tertentu anak yang seharusnya sudah dapat berbicara dan begitu juga sebaliknya (dalam Purwo 1997).

   a. Periode Pralinguistik

      Periode pralinguistik ialah masa dimana seorang anak belum memahami bahasa dan menggunakan bahasa. Mulai dari bayi dan bertumbuh, secara bertahap ia akan mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan beberapa tahapan.

   b. Periode Linguistik

      Pada periode ini, seorang anak telah mengalami perkembangan bahasa, ia sudah mampu berbicara dan menggunakan kata-kata yang ia kenal. Pada umumnya adalah kata dasar dari suatu kegiatan ataupun benda, seperti penyebutan orang tua (mama,papa), kata iya dan tidak, dan sebagainya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun

Dalam perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Allen dan Marotz, terdapat beberapa karakteristik kemampuan berbicaranya, diantaranya yaitu:

a. Menceritakan ulang cerita yang telah ia ketahui dengan gambar yang ada di buku.
b. Mengetahui fungsi dari suatu benda dasar yang umum digunakan, seperti kursi untuk duduk
c. Mengetahui jenis-jenis warna
d. Dapat berbicara dengan baik yang terdiri dari lima kata atau lebih
e. Mengetahui dan dapat menjelaskan data pribadinya, yaitu nama, tempat tinggal, dan semacamnya
f. Menjawab obrolan telfon dan menelfon balik orang lain
g. Dapat berbicara dengan kata-kata yang baik dan mudah dipahami
h. Menggunakan kata ijin dengan baik, sehingga dapat berbicara dengan sopan
i. Tak jarang juga anak berbicara banyak seperti mengoceh
j. Dapat mengobrol seperti halnya orang dewasa, dapat bertanya dan menjawab
k. Berbicara sendiri dalam memilih tindakan yang dihadapi untuk menyelesaikannya
l. Dapat bercerita sebuah teka-teki dan komedi.[13]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun adalah:

[13] Alfatihaturrohmah, Dewi Mayangsari, dan Muhammad Busyro Karim, "Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X Kamal", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 102

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Memahami Bahasa

Anak sudah bisa mengerti arti sebuah kalimat yang memiliki maksud perintah, dapat mengulang kalimat secara kompleks, dan mengerti tentang sebuah aturan dalam suatu kegiatan.

b. Mengungkapkan Bahasa

Anak dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lengkap, mengelompokkan kategori benda dengan jenis yang sama, dapat berkomunikasi secara verbal dan mengerti arti dari simbol-simbol bahasa untuk berkegiatan lainnya, dapat menyusun kalimat secara utuh, dapat memahami dapat menceritakan kembali dongeng yang telah didengarkan dan menunjukkan konsep dari sebuah buku cerita kesukaannya.

c. Keaksaraan

Anak dapat mengenal suara huruf awal benda yang dia ketahui, menyebutkan simbol dari berbagai bentuk bahasa yang dia ketahui, dan dapat menulis tentang dirinya sendiri (nama, tempat lahir, dll).[14]

3. Faktor-faktor Yang Mempenguruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik apabila hal-hal disekelilingnya dapat mendukung dengan baik. Beberapa faktor diantaranya:

a. Anak berada di dalam lingkungan yang baik dan tanpa adanya tekanan.

Lingkungan yang baik merupakan faktor utama yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Karena dengan lingkungan yang baik dapat merangsang perkembangan bahasa anak dengan optimal serta tanpa adanya tekanan yang dihadapi oleh anak tersebut. Karena dengan keadaan tertekan, perkembangan akan terhambat sehingga kemampuan berbahasa anak akan dirasa kurang.

b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak

[14] Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kondisi emosi anak usia dini masih belum stabil. Maka dari itu sebagai pengajar guru harus menunjukkan sikap baik, perhatian, dan tulus kepada anak didiknya. Dan ini diperlukan dedikasi tinggi dari seorang guru.

c. Menyampaikan pesan dengan ucapan dan tambahan lainnya

Dalam mengobrol dengan anak, orang dewasa harus memperlihatkan ekspresi sehingga akan terlihat lebih atraktif sehingga sesuai dengan yang diucapkan. Ini bisa dilakukan dengan mimik muka, gerakan tubuh dan sebaginya, serta dari keras pelan dan intonasi yang diucapkan. Sebagai contoh jika berkata "saya sedih" maka perlu diucapkan dengan intonasi keadaan yang terlihat sedih, mimik muka yang tampak sedih, dan jika perlu dengan gerakan tubuh agar dapat lebih menunjukkan bahwa beginilah keadaan sedih yang sesungguhnya.

d. Melibatkan anak dalam berbicara

Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari anak, sehingga ia merasa lebih dihargai. Dan kita perlu menunjukkan sikap baik, dan menghormati setiap apa yang ia katakan.[15]

C. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting. Selain sebagai penunjang pembelajaran juga untuk mengekspresikan diri serta berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungannya. di dalam lembaga pendidikan anak usia dini tentulah bahasa merupakan salah satu hal paling penting yang dipelajari. Para pengajar akan memberikan pembelajaran bahasa sebaik dan seefekif mungkin agar kemampuan bahasa anak sesuai yang diharapkan. Hal ini merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan bahasa sebagai landasan dalam

[15] Martinis Yamin, Jamilah Sabri, "*Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: GP Press Group, 2013), h.109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertumbuhan anak. Karena dari kemampuan bahasa yang baik, anak dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan mudah mengerti. Disisi lain juga dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya serta memahami keadaan di sekitarnya.

Kemampuan berbahasa anak perlu menjadi perhatian bagi orang tua maupun guru di sekolah. Karena anak dengan kemampuan berbahasa yang baik merupakan jalan awal agar anak dapat mempelajari hal lai, berkomunikasi, dan menemukan atau memunculkan potensi diri. Jangan sampai karena terhambatnya oleh kemampuan bahasa yang minim, seorang anak kurang bisa dalam menerima pembelajaran dan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah cara atau sebuah metode untuk mengembangkan pembelajaran bahasa anak, yaitu menggunakan metode bercerita dengan media gambar supaya menudahkan anak untuk memahami dan mencerna cerita yang disampaikan sehingga dapat memahami isi yang terdapat pada cerita yang telah yang disampaikan. Dan dapat meningkatkan kognitif anak mengenai memahami khususnya dalam sebuah cerita dan bahasa yang dapat anak terapkan di kehidupan dan lingkungannya dalam berinteraksi.

Pemberian sebuah metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan berbabahasa melalui mendengar. Mendengar informasi yang disampaikan merupakan awal bentuk dari perkembangan bahasa. Seteleh mendengar, anak akan memprosesnya serta memberikan respon berupa pertanyaan ataupun pernyataan terhadap cerita yang telah disampaikan. Anak akan mendapat informasi baru tidak hanya dari mendengar cerita, namun juga bercerita, serta menyakannya dengan orang lain. Sehingga membentuk kemampuan bersosialisasi anak baik, dan anak dapat berbicara dengan kalimat kompleks dan runtut. Dapat memahami makna serta maksud tujuan dari kata yang dia ucapkan serta penggunaannya sesuai kaidah bahasa.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pemberian metode bercerita dalam program pembelajaran anak usai dini merupakan salah satu cara yang baik untuk melatih perkembangan bahasanya dalam pembentukan perkembangan lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Dwiyani Anggraeni (2019) yang meneliti tentang "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini".[16] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *treatment by level* 2 x 2. Jumlah sampel 40 anak yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak pada kelompok harga diri rendah dapat berubah menjadi anak dengan harga diri tinggi setelah dilakukannya kegiatan metode bercerita dengan membangun niali harga diri dalam diri mereka melalui cerita yang disampaikan. Hal ini terlihat dari perkembangan bahasa anak yang terlihat signifikan, serta keberanian anak untuk berbicara dengan jelas sebagai bentuk keberanian diri, dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang lain. Sedangkan dampak bagi golongan anak yang memiliki harga diri tinggi, juga terlihat dengan semakin lancarnya ia berbicara, serta semakin percaya diri dalam berbicara di depan orang lain.

Penelitian Hajrah (2018) yang meneliti tentang "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini".[17] Tujuan diadakan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan prosentasi kebutuhan pengembangan metode bercerita, mengetahui prototipe metode bercerita, dan tingkat validitas kepraktisan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini di TK Al Ghafoor Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kebutuhan

[16] Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani, "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (2019), h. 404

[17] Hajrah Hajrah, *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar), 2018.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengembangan metode bercerita menjadi pengembangan walau metode ini sebelumnya telah digunakan sejak lama, namun perlu diberikan warna baru dan inovasi agar dapat lebih memahami pembelajarannya; (2) Prototipe terdiri dari 2 kegiatan yaitu bercerita dengan gambar seri dan mendongeng; (3) Tingkat validitas kepraktisan menunjukkan bahwa penilaian dari validator semua perangkat yang telah disiapkan dapat dikatakan valid untuk dipergunakan dalam pengembangan metode bercerita dan mencukupi aspek praktis yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian Sarayati (2018) dengan judul "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak TK B Dewi Sartika Sintang".[18] Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil data yang diamati oleh peneliti metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri peserta didik di kelompok B TK Dewi Sartika.

Penelitian oleh Nuriani Ni Wayan (2014) dengan judul, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Barunawati".[19] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak secara bertahap dan permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pendekatan dalam pendalaman materi yang lama. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode

[18] Sarayati Sarayati, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak TK B Dewi Sartika Sintang", *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Vol. 2 (2019), h. 45

[19] Ni Wayan Nuriani, M. Pd Prof I. Wayan Lasmawan, dan M. Pd Prof I. Made Sutama, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Barunawati", *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol. 4 (2014), h. 2

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak usia dini.

Penelitian Nurjanah Ayu Putri (2020) yang meneliti tentang "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun".[20] Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk menjelaskan bagaimana metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri pada anak. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B TK Al-Huda Surakarta dengan jumlah 16 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan langsung dengan pengumpulan data secara langsung di lapangan penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan mengembangkan rasa percaya diri terhadap anak didik di TK Al-Huda Surakarta. Maka disarankan dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwiyani Anggraeni (2019) Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak pada kelompok harga diri rendah dapat berubah menjadi anak dengan harga diri tinggi setelah dilakukannya	Persamaan terletak pada penggunaan metode bercerita sebagai variabel penelitian	Perbedaan pada apa yang akan diteliti, dimana peneliti terdahulu meneliti perkembangan harga diri anak

[20] Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini, "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5, No. 1 (2020), h.1

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	kegiatan metode bercerita dengan membangun niali harga diri dalam diri mereka melalui cerita yang disampaikan		melalui metode bercerita, sedangkan penelitian saat ini meneliti perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan gambar
2.	Hajrah (2018) Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kebutuhan pengembangan metode bercerita menjadi pengembangan walau metode ini sebelumnya telah digunakan sejak lama, namun perlu diberikan warna baru dan inovasi agar dapat lebih memahami pembelajarannya; (2) Prototipe terdiri dari 2 kegiatan yaitu bercerita dengan gambar seri	Yaitu sama-sama membahas tentang metode bercerita pada anak usia dini	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari apa yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang perkembangan bahasa dengan metode bercerita menggunakan gambar, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengembangan mengenai

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		dan mendongeng; (3) Tingkat validitas kepraktisan menunjukkan bahwa penilaian dari validator semua perangkat yang telah disiapkan dapat dikatakan valid untuk dipergunakan dalam pengembangan metode bercerita dan mencukupi aspek praktis yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran.		metode bercerita bagi anak usia dini
3.	Sarayati (2018) Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil data yang diamati oleh peneliti metode	Penelitian yang dilakukan sama yaitu mengenai metode bercerita dengan gambar meningkatkan	Pada penelitian ini meneliti metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbahasa saja,sedangkan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	Anak TK B Dewi Sartika Sintang	bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri peserta didik di kelompok B TK Dewi Sartika.	perkembangan bahasa	pada penelitian terdahulu juga diteliti sikap mandirinya.
4.	Nuriani Ni Wayan (2014) Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Barunawati	Dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak secara bertahap dan permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pendekatan dalam pendalaman materi yang lama. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk	Penelitian yang dilakukan sama sama meneliti tentang bagaimana metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak	Pada penelitian ini meneliti metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbahasa saja,sedangkan pada penelitian terdahulu diteliti juga minat belajar anak.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak usia dini.		
5.	Nurjanah Ayu Putri (2020) Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan mengembangkan rasa percaya diri terhadap anak didik di TK Al-Huda Surakarta. Maka disarankan dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri anak.	Penelitian yang dilakukan sama sama meneliti tentang bagaimana metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak	Pada penelitian ini adalah meneliti metode bercerita dengan media gambar sedangkan penelitian terdahulu hanya metode bercerita saja

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa telah banyak peneliti yang mengangkat tema mengenai metode bercerita dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

media gambar. Namun secara spesifik peniliti akan membahas mengenai perkembangan bahasa anak yang terdapat pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung Tuban dimana tempat yang peniliti gunakan untuk penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran hubungan dari variabel pada penelitian ini, yaitu metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak. Karena kemampuan bahasa peserta didik pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung masih kurang. Sehingga diperlukan sebuah cara atau metode baru agar kemampuan bahasa peserta didik ini bias berkembang, yaitu dengan metode bercerita menggunakan media gambar.

Menggunakan metode atau cara yang tepat sangat mempengaruhi bagaimana kemampuan anak sebagai peserta didik yang diajarkan untuk mudah memahami serta mengerti apa yang telah dia amati. Metode bercerita dengan media gambar diharapkan dapat mempermudah pemahaman anak bagaimana cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk membantu perkembangan bahasa anak usia dini, maka peneliti ingin mencoba menerapkan metode bercerita dengan media gambar. Dengan begitu peniliti ingin melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "**Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban".**

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan kumpulan data yang berupa kata-kata dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang menunjukkan gambaran atau fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[21]

Dengan begitu diharapkan dengan metode kualitatif dapat memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam pembelajaran bahasa pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.

Penelitian ini dapat dikatakakan fenomenologi karena ingin mendapatkan data melalui observasi pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita media gambar. Pendekatan penelitian ini sudah tepat karena sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan metode bercerita menggunakan media gambar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangagung Tuban. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun secara langsung ke

[21] Lexy J Meleong," *Metologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 134

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lapangan dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas yang berperan dalam kegiatan belajar anak kelompok B-3.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Karangagung yang berlokasi di Desa Karangagung, Kec. Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Peneliti berencana melakukan penelitian mengenai metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.

2. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK ABA Karangagung Tuban, sebagai pengajar yang berperan langsung dalam melakukan kegiatan metode bercerita dengan media gambar. Serta para peserta didik dari kelas B-3 di TK ABA Karangagung Tuban sejumlah 12 anak.

3. Jenis dan Sumber Data

   Dalam sebuah penelitian, diperlukan perolehan data yang valid dan aktual. Sehingga perlunya perolehan penelitian secara mendalam sehingga didapatkan hasil data yang maksimal. Sumber data pada penelitian ini adalah guru pengajar TK ABA Karangagung Tuban. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat naratif sehingga data akan dideskripsikan dan dijelaskan dengan bentuk teks narasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

   a. Data Primer

      Sumber data primer didapatkan dengan kegiatan observasi di lapangan dan wawancara terhadap narasumber. Data primer akan peneliti ambil secara langsung kepada sumber penelitian tanpa melalui perantara, yaitu dengan mendapatkan informasi langsung kepada narasumber yang ada. Dalam penelitian ini, data primernya adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber pertama yaitu guru kelas berupa hasil wawancara, observasi, dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dokumentasi mengenai penerapan aspek perkembangan bahasa peserta didik melalui kegiatan bercerita dengan mengunakan media media gambar di kelompok B-3 TK ABA Karangagung Tuban.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, bantuan media cetak, dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.[22] Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa profil sekolah, visi misi sekolah, data guru, dan data murid di TK ABA Karangagung Tuban.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah segala langkah-langkah yang ditempuh untuk tercapainya hasil dari sebuah penelitian yang tersusun dan terencana. Berikut beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti membuat perencanaan atau persiapan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini beberapa persiapan peneliti sebelum melaksanakan penelitian:

a. Membuat rancangan penelitian

Peneliti akan meyusun rancangan penelitian terlebih dahulu, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, kajian pustaka penelitian, kerangka dan rancangan penelitian, menentukan tempat penelitian, serta rancangan pengecekan keaslian data penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertempat di lembaga pendidikan TK ABA Karangagung Tuban.

[22] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Mengurus surat izin

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan surat izin sebagai prosedur awal melaksanakan penelitian. Surat perizinan tersebut ditujukan kepada pihak yang bersangkutan di lembaga yang dijadikan lokasi penelitian yaitu kepala sekolah TK ABA Karangagung Tuban. Dengan begitu peneliti bisa melakukan interaksi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang akan diteliti.

d. Menghimpun beberapa data

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lembaga yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru pengajar serta observasi lapangan untuk memperoleh data.

e. Persiapan penelitian

Sebelum menuju ke tahap inti, peneliti harus mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan selama proses kegiatan penelitan. Persiapan perlengkapan bertujuan untuk menunjang jalannya observasi dan wawancara, agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Perlengkapan yang harus disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian meliputi: buku catatan, alat tulis menulis, alat perekam, alat pengambil gambar (foto, kamera), pertanyaan untuk informan, dan buku panduan wawancara sebagai petunjuk ketika wawancara dengan informan berlangsung.

2. Tahap Lapangan

Dalam proses tahapan ini, peneliti mulai memasuki dan mencoba mempelajari latar penelitian dalam upaya pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan dengan wawancara serta observasi lapangan. Wawancara akan dilakukan kepada informan yaitu guru pengajar serta observasi dari peserta didik kelompok B TK ABA Karangagung Tuban.

3. Tahap Analisi Data

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data penelitian yang telah didapatkan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan serangakaian proses analisis data dengan pendekatan kualitatif sampai pada hasil data yang diperoleh sebelumnya. Kemudian peneliti akan melewati suatu pengecekan keabsahan data dengan membandingkan teori yang telah dijelaskan di kajian pustaka.

4. Tahap Konsultasi dan Bimbingan

   Pada tahap ini peneliti berusaha untuk melakukan konsultasi dan pembimbingan bersama dosen pembimbing I dan II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain:

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[23] Melalui kegiatan wawancara peneliti mendapatkan data. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara yang bebas terpimpin, yaitu wawancara yang tanpa disertai daftar pertenyaan yang kaku namun lebih fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru pengajar kelompok B-3 di TK ABA Karangagung Tuban.

2. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mengamati peirstiwa dengan gejala yang ada di dalamnya dan kemudian dicatat atau disimpan.[24] Peneliti akan melakukan observasi guna mengamati kegiatan penerapan metode

[23] Meleong, h. 186
[24] Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*, Cet.2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982), h. 286

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bercerita dengan media gambar pada kelompok B-3 di TK ABA Karangagung Tuban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian baik melalui media cetak, tulis, gambar, maupun rekaman yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa catatan wawancara, serta gambar atau foto dari dilaksanakannya penelitian berupa kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dan melihat perkembangan bahasa peseta didik setelah dilakukan kegiatan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya penelitian, data yang telah diperoleh merupakan data yang masih mentah sehingga perlu pengolahan serta analisa agar mendapatkan informasi atau hasil dari penelitian yang valid dan ilmiah.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses penguraian, pengumpulan perhatian, pengabstrakan, penyederhanaan, dan perubahan dari data kasar yang telah diperoleh dan disimpan dalam penelitian di lapangan.[25] Reduksi data diawali dengan mengenali semua catatan dan data lapangan yang diperoleh untuk dikelompokkan mana data yang berkaitan dan fokus dengan masalah yang ada di dalam penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari subjek dan informan yaitu Guru TK ABA Karangagung Tuban, serta peserta didik kelompok B-3 di TK ABA Karangagung Tuban, yang disusun dengan

[25] Mathew B. Miles Dkk, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press), 1992), h. 16

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengidentifikasi semua catatan serta data lapangan yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan suatu kegiatan mempertunjukkan data utama penelitian dan tanpa mengabaikan data pendukung yang menjadi bagian dari proses pengumpulan data penelitian atau metode reduksi data sebelumnya. Data yang telah dianalisa selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif dan dibentuk secara bertahap sehingga didapatkan hasil data dengan kata yang menarik, sehingga terlihat menarik dan meningkatkan minat pembaca penelitian ini.

   Dalam penelitian ini, data yang telah disusun ialah data yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.

3. Penarikan Kesimpulan

   Data yang telah terkumpul dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan, selanjutnya data akan dianalisis dan diproses untuk kemudian menjadi data yang siap disajikan. Data yang telah siap untuk disajikan akan diambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.[26] Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan dipadatkan, dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif. Dan kemudian data dapat disimpulkan dan diartikan dalam bentuk pemikiran atau argumentasi peneliti.

   Dalam penelitian ini, data diperoleh dan disusun dari apa saja yang terkait dengan bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar yang disajikan secara deskriptif yang mana melalui reduksi data dan penyajian data, sudah dapat diambil kesimpulannya.

[26] Miles Dkk, h. 19

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Teknik Uji Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, hal terpenting adalah kejujuran dan keaslian data, karena harus dapat mengungkapkan kebenaran secara objektif. Dengan ini membuktikan bahwa data yang digunakan adalah akurat, valid, serta dapat dipertanggung jawabkan karena sesuai denga apa yang ada di lapangan.

Berikut teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan adalah bagaimana peneliti melaksanakan penelitian secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan upaya pendampingan secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga terhindar dari hal yang sekiranya dapat menghambat atau merusak hasil data penelitian. Misalnya subjek mengatakan hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan dan sebagainya.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah salah satu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain yang diluar lingkup data penelitian sebagai acuan pengecekan dan pembanding terhadap data penelitian.[27] Data perlu dibandingkan dan dilakukan pengecekan dengan sumber lain maupun segala data dari luar agar diperoleh kredibilitas atau keaslian datanya.

   Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan antara lain:

   a. Membandingkan data hasil penelitian dengan data dari konfirmasi guru sebagai sumber kedua tentang metode bercerita dengan media gambar yang ada sebagai subjek penelitian.
   b. Membandingkan dari hasil tes dengan hasil penelitian observasi lapangan.

[27] Meleong, h. 330

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Membandingkan dari hasil tes dengan hasil penelitian wawancara dengan subjek penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Satuan Lembaga TK ABA Karangagung Tuban

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung adalah salah satu lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan oleh Yayasan Aisyiyah Ranting Karangagung pada tanggal 1 Januari 1968. Saat pertama kali memulai kegiatan pendidikannya, Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Karangagung langsung memulai kegiatan pendidikannya dengan sebaik mungkin. Kepala sekolah yang memimpin periode pertama pada tahun 1968 hingga 1979 adalah ibu Huriyah. Beliau memulai pendidikan dengan penuh semangat sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sangat baik dan lancar.

Ibu Basyiroh adalah kepala sekolah kedua yang ditunjuk untuk memimpin sekolah ini mulai dari tahun 1979 hingga tahun 2006. Dalam rentang waktu yang cukup lama tersebut, Ibu Basyiroh telah melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Kepala sekolah berikutnya, ibu Tasripah, S.Pd, M.pd mulai memimpin melanjutkan kepala sekolah sebelumnya pada tahun 2006 hingga 2014. Salah satu hal yang menonjol dari kepemimpinan beliau adalah sikap yang ramah dan selalu penuh semangat.

Ibu Suparliah S.Pd melanjutkan kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya dan mulai memimpin sejak 2014 hingga 2018. Di masa yang semakin modern ini ibu Suparliah telah memberikan hal yang terbaik untuk sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan selanjutnya diteruskan oleh kepala sekolah yang hingga saat ini masih bekerja untuk menjadikan TK ABA Karangagung menjadi sekolah yang selalu siap mendidik anak bangsa menjadi individu yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ibu Naziatul Qomariyah, S.Pd mulai memimpin sejak tahun 2018 dan hingga kini masih terus berjuang mewujudkan impian para pendiri sekolah yang merintis pendirian sekolah ini. Dengan dibantu delapan orang pengajar profesional dan staf administrasi serta seorang pegawai, kegiatan belajar mengajar di TK ABA Karangagung berjalan dengan cukup baik dan lancar.

2. Profil Satuan Lembaga TK ABA Karangagung Tuban

   TK ABA Karangagung adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban. Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan berbasis keagamaan, TK ABA Karangagung siap mendidik murid menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan unggul di berbagai bidang khususnya pendidikan serta teknologi.

3. Lokasi Satuan Lembaga TK ABA Karangagung Tuban

   TK ABA Karangagung terletak di jalan raya Gresik desa Karangagung kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Lokasinya yang berada di tengah desa dan cukup dekat dengan jalan raya membuat sekolah ini sangat mudah diakses dari berbagai arah. Jika datang dari arah kota Tuban, tinggal arahkan kendaraan ke arah timur dan berhenti tepat di tengah desa Karangagung. Begitu juga jika diakses dari arah Lamongan, tinggal arahkan kendaraan menuju ke desa yang dimaksud dan lembaga pendidikan ini bisa ditemukan dengan cukup mudah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4.1 Lokasi TK ABA Karangagung Tuban Pada Peta[28]

4. Visi dan Misi Satuan Lembaga TK ABA Karangagung Tuban

TK ABA Karangagung Tuban memiliki visi, *membentuk generasi yang berakhlakul kharimah, cerdas, kreatif, mandiri dan berprestasi*. Dalam proses Pendidikan para pengajar TK ABA Karangagung Tuban lebih menekankan akhlak yang baik namun tidak mengurangi untuk pembelajaran akademik demi terwujudnya visi sekolah.

Sebagai penunjang visi sekolah, TK ABA Karangagung memiliki misi diantaranya:

a. Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertakwa
b. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin

[28] Sumber. Dokumentasi Letak TK ABA Karangagung Tuban.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Menciptakan suasana kondusif dan demokrasi dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

Dari visi dan misi yang ada di TK ABA Karangagung Tuban, maka guru serta staff pengajar berharap terwujudnya tujuan sekolah, yaitu: (1)Mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, (2)Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak, (3)Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif, (4)Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah.

5. Sarana dan Prasarana TK ABA Karangagung Tuban

Sarana dan Prasarana di sekolah ini bisa dibilang sudah memadai untuk menjalankan pendidikan sesuai dengan pedoman pengajaran. Dengan halaman yang cukup luas, siswa bisa menjalankan upacara bendera maupun kegiatan *outdoor* lainnya. Taman bermain yang terletak di bagian selatan juga cukup luas dan menunjang kreativitas dan aktivitas bermain anak-anak. Dengan banyaknya tumbuhan berupa bunga dan pepohonan, tempat ini sangat rindang dan tetap sejuk meski di panas yang terik sekalipun.

Bangunan kelas terdiri dari dua tingkat dengan ruang kantor berada dibagian bawah tepat menghadap ke gerbang. Di bagian depan kantor terdapat pekarangan yang cukup luas yang telah disebutkan sebelumnya. Lokasinya yang strategis sangat memudahkan para tamu yang hendak berkunjung serta bisa dengan mudah memantau siswa yang bermain di pekarangan.

Terdapat pendopo kecil namun sangat artistik di sebelah kanan berdekatan dengan kantin dan koperasi sekolah. Di area paling utara yang berdekatan dengan pekarangan terdapat tempat duduk yang bisa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

digunakan wali murid untuk beristirahat sambil menunggu putra dan putrinya menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK ABA Karangagung Tuban[29]

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang Laboratorium	0
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Gudang	1
7.	Kantin	1
8.	WC	2
9.	Ruang Penjaga	0
10.	Dan lain-lain (Koperasi)	1
11.	Dan lain-lain (UKS)	1
12.	Dan lain-lain (Dapur)	1
13.	Dan lain-lain (Mandi Bola)	1
14.	Dan lain-lain (Gazebo)	1

6. Data Jumlah Guru TK ABA Karangagung Tuban

Lembaga Pendidikan TK ABA Karangagung Tuban secara kesuluruhan memilik 1 kepala sekolah, 3 staff, dan 8 guru pengajar, masing-masing 4 guru di kelompok A dan B.

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff TK ABA Karangagung Tuban[30]

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Naziatul Qomariyah, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Nunung Kholifah	P	Komite Sekolah

[29] Sumber. Dokumentasi di TK ABA Karangagung Tuban T.A 2021/2022.
[30] Sumber. Dokumentasi di TK ABA Karangagung Tuban T.A 2021/2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3.	Dzul Zahrotun Nisa', S.Pd.	P	Bendahara, Guru
4.	Amilia Shofa	P	Kabag. Tata Usaha
5.	Sunarti, AMa. Pd.	P	Guru
6.	Suparlia, S.Pd.	P	Guru
7.	Bidayah, S.Pd.	P	Guru
8.	Basyiroh	P	Guru
9.	Ina Mariana, S.Pd.	P	Guru
10.	Syarifatuz Zahro, S.Pd.	P	Guru
11.	Linatul Ainisiyah, S.Pd.	P	Guru

B. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dengan beberapa teknik penelitian yang sudah ditentukan, yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan meneliti tentang bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar serta bagaimana perkembangan bahasa peserta didik setelah diterapkannya metode bercerita dengan media gambar.

1. Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar di TK ABA Karangagung Tuban

   Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari kunjungan ke TK ABA Karangagung Tuban, merupakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan Bersama informan, yaitu Ibu Kepala Sekolah dan guru kelompok B, Ibu Naziatul Qomariyah dan Ibu Dzul Zahrotun Nisa'. Wawancara dilakukan peneliti secara tidak terstruktur yang mana dilaksanakan sesudah jam mengajar sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan leluasa tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

   Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu mengenai bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa di TK ABA Karangagung Tuban.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kegiatan wawancara dengan Ibu Naziatul Qomariyah selaku kepala sekolah, telah membahas mengenai fasilitas sekolah, profil sekolah, para siswa serta struktur organisasi sekolah yang ada di TK ABA Karangagung Tuban.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Dzul Zahrotun Nisa' selaku guru kelompok B di TK ABA Karangagung, penerapan metode bercerita sudah pernah dilakukan namun hanya saja menggunakan media gambar yang tidak berwarna. Dalam pelaksanaan metode bercerita, guru akan memulai kelas dengan teratur dan tertib. Kemudian dengan itu guru akan menceritakan cerita dengan kata serta tutur sebaik mungkin, dan beberapa kali juga diiringi dengan gerakan tubuh[31]. Pada dasarnya dengan metode bercerita memang lebih baik sebagai pembelajaran dikarenakan dapat melatih kognitif anak sehingga tidak hanya mendengar, namun juga memahami dan mencerna cerita sehingga dapat mengerti apa yang diceritakan serta isinya. Menurut Bu Dzul Zahrotun Nisa' metode bercerita perlu adanya persiapan serta rencana yang harus dibuat dengan baik agar dapat dilakukan secara optimal. Diantaranya yaitu cerita, serta jika memang diperlukan alat atau peraga sebagai alat bantu dalam bercerita yaitu gambar, dan ruangan kelas harus dalam keadaan yang tertib agar cerita dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.[32]

Dalam menggunakan metode bercerita memang sangat efektif. Menurut Bu Dzul Zahrotun Nisa', metode bercerita dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.[33] Namun walaupun begitu, masih ada faktor yang harus dipertimbangkan agar metode bercerita dengan media gambar ini berjalan dengan baik, antara lain:

[31] Ibu Dzul Zahrotun Nisa', Guru Kelompok B, Wawancara 24 Januari 2022, Jam 10.26.
[32] Ibu Dzul Zahrotun Nisa', Guru Kelompok B, Wawancara 24 Januari 2022, Jam 10.30.
[33] Ibu Dzul Zahrotun Nisa', Guru Kelompok B, Wawancara 26 Januari 2022, Jam 10.28.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Pelaksanaan metode bercerita menggunakan media gambar memerlukan ketekunan, kesabaran, serta kemampuan yang cukup dari seorang guru sebagai pencerita.
b. Seorang guru sebagai pencerita harus mempersiapkan segalanya dengan baik, diantaranya yaitu peralatan kegiatan ini media gambar, sarana dan tempat yang diperlukan untuk melakukan metode bercerita menggunakan media gambar.
c. Diperlukan dedikasi dan motivasi tinggi dari guru sebagai pencerita. Karena untuk bisa dalam hal ini, sangat perlu guru untuk selalu mengasah kemampuan bercerita dengan baik dan untuk selanjutnya memiliki kemauan yang tulus untuk melaksanakan metode bercerita ini.

Guru pengajar di kelompok B sudah melaksanakan kegiatan metode bercerita dengan media gambar dengan baik. Beliau memiliki ketekunan serta persiapan yang matang sebagai pengajar. Serta memiliki kemampuan dalam menuturkan cerita dengan baik. Hal ini dikarenakan guru telah memiliki pengalaman yang banyak dan didukung dengan kemampuan yang baik. Para guru di TK ABA Karangagung Tuban, selalu diarahkan untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik semaksimal mungkin. Sehingga guru diwajibkan memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi agar pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Karangagung Tuban dapat berjalan efektif.[34]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan diatas, metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan oleh guru pengajar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban sudah berjalan dengan baik.

2. Perkembangan Bahasa Peserta Didik di Kelompok B TK ABA Karangagung Tuban

Saat peneliti melakasanakan observasi di TK ABA Karangagung Tuban, masih banyak dari beberapa anak yang masih kurang lancar dalam berbicara. Termasuk juga ada yang masih kebingungan apabila

[34] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ditanya, yang mana bisa jadi anak tersebut tidak mengerti yang ditanyakan ataupun anak tersebut ragu dan tidak yakin untuk menjawab pertanyaan tersebut. Juga saat diberikan pembelajaran terdapat anak yang hanya diam dan kurang aktif dalam pembelajaran. Ruangan kelas juga terlihat tampak gaduh dan ramai karena ada beberapa peserta didik yang bermain dengan temannya dan tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.[35]

Dari data wawancara peneliti dengan Bu Dzul Zahrotun Nisa' selaku guru pengajar kelompok B, memang masih ada beberapa peserta didik di kelas yang dirasa kurang dalam kemampuan berbahasa. Dimana seharusnya dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terdapat poin peserta didik dapat menerapkan apa yang telah diajarkan. Salah satu contoh adalah bagaimana memahami cerita yang telah disampaikan dan dapat mengerti pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Namun ada beberapa peserta didik yang belum paham betul tentang itu dan ada juga yang belum paham sama sekali. Sehinga memang perlu upaya serta ide lain agar kemampuan bahasa peserta didik dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu dengan metode bercerita dengan media gambar.[36]

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mencoba untuk mencari tau sejauh mana keadaan kemampuan bahasa para peserta didik di kelompok B TK ABA Karangagung. Dari yang peneliti dapatkan memang masih banyak peserta didik yang masih bingung dan kurang dalam kemampuan berbahasa. Saat peneliti memerikan pertanyaan, diantara mereka ada yang masih bingung dan juga kurang lancar dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu peneliti akan mencoba untuk melakukan metode bercerita dengan gambar dengan melakukan observasi kembali mengenai kemampuan bahasa para peserta didik.[37]

[35] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.
[36] Ibu Dzul Zahrotun Nisa', Guru Kelompok B, Wawancara 28 Januari 2022, Jam 10.30.
[37] Hasil Observasi di TK ABA Karangaung Tuban.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kegiatan metode bercerita dengan media gambar akan dilakukan oleh guru pengajar. Dengan semua persiapan yang telah dilakukan, kegiatan dimulai. Kegiatan metode bercerita dengan media gambar dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, dengan setiap minggu 3 kali pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan variasi tema cerita dalam setiap cerita yang disampaikan. Dengan bahan cerita yang telah disiapkan sebelumnya, serta perlengkapan yaitu gambar sebagai media dalam kegiatan bercerita kepada peserta didik sebagai bahan pembelajaran. Gambar yang digunakan adalah gambar yang telah dicetak dari kertas. Dengan gambar sebagai media penjelas beberapa kejadian dalam cerita yang disampaikan. Dalam sebuah cerita terdapat kurang lebih 4-6 gambar sebagai penunjang cerita yang disampaikan. Gambar dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk menyimak cerita serta mudah untuk mengingat alur cerita dan apa saja yang telah guru sampaikan.

Saat berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat keadaan kelas saat metode bercerita dengan media gambar dilaksanakan. Tampak para peserta didik terlihat lebih antusias dengan mengamati cerita. Serta dengan menggunakan gambar gambar yang berwarna serta mudah dipahami, dapat membuat peserta didik juga tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.[38] Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Dzul Zahrotun Nisa', bahwa saat beliau bercerita dengan media gambar, para peserta didik terlihat lebih senang dan antusias dalam menyimak cerita yang disampaikan. Suasana kelas juga tidak ramai seperti biasanya, dikarenakan para peserta didik menyimak dan fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.[39] Suasana yang baik juga dapat membantu guru dalam bercerita tidak perlu menggunakan suara yang keras, sehingga dapat membuat tugas guru dalam mengajar menjadi lebih mudah. Para peserta didik juga menyimak cerita dengan baik,

[38] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.
[39] Ibu Dzul Zahrotun Nisa', Guru Kelompok B, Wawancara 31 Januari 2022, Jam 10.36.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tanpa ada yang ramai maupun bermain sendiri, dan menjadikan keadaan kelas yang nyaman dan tertib.

Setelah kegiatan bercerita terakhir dilaksanakan, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di kelas tentang bagaimana isi cerita, tokoh dalam cerita, pesan yang terkandung di dalam cerita, serta mengarahkan untuk menceritakan kembali dengan singkat cerita yang telah disampaikan. Didapatkan hasil bahwa banyak dari peserta didik yang dapat menjawab dengan mudah pertanyaan yang peneliti berikan. Serta dari sebelumnya yang tidak bisa menceritakan bagaimana inti cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik tersebut dapat menceritakan kembali dengan baik dikarenakan terdapat gambar yang menarik sehingga dia dapat mengingatnya. Dan juga para peserta didik terlihat lebih aktif dan lancar saat menjawab pertanyaan bahkan saat mereka berbicara dengan temannya. Ini menjadi hal penting bahwasanya memang penggunaan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.[40]

Gambar 4.2 Peserta Didik Dapat Menceritakan Kembali Cerita Dengan Lancar[41]

[40] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.
[41] Sumber. Dokumentasi di TK ABA Karangagung Tuban T.A 2021/2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4.3 Peserta Didik Dapat Menjawab Pertanyaan Guru Tentang Cerita Tersebut Dengan Lancar[42]

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan menanyakan kepada peserta didik khususnya di kelompok B, apabila diberi pilihan antara bercerita biasa atau bercerita dengan media gambar, mereka lebih memilih bercerita dengan media gambar. Menurut mereka, bercerita dengan media gambar membuat mereka bisa memahami cerita, serta dengan adanya gambar yang menarik dapat meningkatkan antusias untuk menyimak cerita. Dan mereka merasa senang karena pembelajaran menjadi terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami.[43] Metode bercerita juga membuat peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan lebih lancar, kosakata peserta didik meningkat dan mengenalkan simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.

[42] Sumber. Dokumentasi di TK ABA Karangagung Tuban T.A 2021/2022.
[43] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4.4 Peserta Didik Tampak Antusias Mendengarkan Cerita Dengan Media Gambar[44]

Dari hasil yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita dengan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Sehingga metode ini sangatlah penting dilakukan agar dapat mengembangkan bahasa anak sebagai bahan ajaran yang efektif di sekolah.

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan dibandingkan dengan teori sebelumnya. Adapun fokus yang akan menjadi pembahasan meliputi penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban dan perkembangan bahasa peserta didik kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar di TK ABA Karangagung Tuban

   Kemendikbudristek menyatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar adalah bentuk dari bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung, melalui jenis gambar apa saja terdiri dari 2

[44] Sumber. Dokumentasi di TK ABA Karangagung Tuban T.A 2021/2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

maupun 6 gambar sebagai media bantu penyampaian alur cerita.[45] Kegiatan metode bercerita dengan media gambar yang ada di TK ABA Karangagung Tuban sesuai dengan penjelasan dari Kemendikbudristek. Hal ini juga memang sebagai acuan guru pengajar dalam melaksanakan metode bercerita dengan media gambar yang ada di TK ABA Karangagung Tuban. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK ABA Karangagung Tuban, disini guru menggunakan gambar yang telah dicetak menggunakan kertas. Gambar berfungsi sebagai penjelas dan menggambarkan alur cerita agar mudah dipahami para peserta didik. Gambar dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat peserta didik untuk menyimak cerita serta mudah mengingat alur cerita yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan metode bercerita, guru akan memulai kelas dengan teratur dan tertib. Kemudian guru akan menyiapkan cerita, serta alat atau peraga sebagai alat bantu dalam bercerita yaitu gambar. Selain hal teknis yaitu peralatan dan ruangan yang disiapkan, dalam pelaksanan metode bercerita dengan media gambar juga diperlukan niat, motivasi, serta dedikasi dari guru sebagai pengajar. Kemampuan guru dalam bercerita dengan menarik dan atraktif juga perlu sebagai penunjang keberhasilan metode bercerita dengan media gambar yang akan dilaksanakan.

Pemiliham kriteria dari kegiatan metode bercerita perlu dilakukan oleh guru di sekolah. Agar kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Beberapa hal diantaranya yaitu: (1)Kesesuaian dengan skema kegiatan belajar mengajar, (2)Dukungan dari isi materi cerita yang disampaikan, (3)Media yang digunakan merupakan benda yang mudah diperoleh, serta praktis dalam penggunaannya, (4)Kemampuan guru dalam membawakan cerita dengan perlatannya, (5)Adanya waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan (5)Menyesuaikan dengan keperluan peserta didik.

[45] Satriana, h. 13

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Metode bercerita menggunakan media gambar merupakan cara kreatif dalam usaha proses belajar mengajar agar lebih mudah tersampaikannya materi yang diberikan. Perlu peranan dari penyedia pendidikan anak untuk mempersiapkan dengan matang mengenai program belajar di sekolah dan guru sebagai pelaksana untuk menerapkan kegiatan bercerita. Namun itu tidaklah mudah, karena guru sebagai pembawa cerita perlu membiasakan diri untuk bercerita dengan baik, dan semenarik mungkin agar kegiatan berjalan dengan baik. Guru perlu melakukan pelatihan serta evaluasi terhadap kemampuan penyampaian cerita agar lebih menguasai dalam membawakan cerita di depan peserta didik. Dengan kemampuan yang baik dalam membawakan cerita, anak akan mudah dalam menerima isi dari materi yang disampaikan. Dan apabila peserta didik sudah paham dalam suatu materi, hal ini dapat membantu meringankan pekerjaan dari guru agar tidak memberikan materi yang sama berulang kali.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk melatih anak dalam mendengarkan dari cerita yang disampaikan serta menyimak dan memahami isi cerita. Dan dapat menjadi sarana bagi anak untuk melatih berbahasa karena apabila anak tersebut belum paham dengan isi cerita yang telah disampaikan, mereka bisa menanyakan maupun memberi jawaban dan tanggapan. Sehingga akan timbul komunikasi dari anak dengan guru maupun teman kelasnya. Untuk kemudian apabila anak sudah dapat memahami cerita dan isi kandungan di dalamnya, anak dapat menceritakan kembali kepada orang lain.

Metode digunakan demi kelancaran serta tercapainya tujuam dari pendidikan. Karena strategi yang sudah dilaksanakan akan mencapai tujuan juga memerlukan pelaksanaan atau eksekusi yang baik. Dalam hal ini dalam penggunaan metode bercerita dengan media gambar yang ada di sekolah atau pada Taman Kanak – Kanak. Yaitu perlu adanya persiapan yang matang serta pembiasaan dari guru sebagai penyampai cerita. Latihan serta evaluasi perlu dilakukan agar dapat melaksanakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan bercerita ini dengan maksimal, sehingga isi materi dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik. Persiapan ini tidak hanya perlatan dan sarana saja, namun kemampuan dari guru serta keikhlasan akan melaksanakan kegiatan ini. Karena apabila tidak dipersiapkan dengan matang, akan sulitnya tersampaikan isi materi cerita, serta peserta didik yang tidak tertarik untuk menyimak cerita. Karena pada dasarnya anak suka dengan sebuah cerita, namun akan lebih tertarik dengan cerita apabila penyampaian cerita tersebut dikemas dengan unik dan kreatif sehingga menarik minat peserta didik mendengarkan cerita dengan seksama.

Metode bercerita yang dilakukan oleh guru di TK ABA Karangagung sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang memang perlu untuk dikembangkan sehingga metode bercerita ini menjadi lebih efisien. Diantaranya yaitu gambar, dimana pemakaian gambar dirasa kurang menarik karna tidak berwarna, dan karena itu bisa saja peserta didik menjadi kurang mengerti apa bentuk yang ada di gambar, sehingga dapat menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap cerita yang disampaikan. Dan cerita yang digunakan sebagai metode bercerita kurang menarik dan kurang variatif, sehingga perlu ditingkatkan kembali untuk cerita yang digunakan agar lebih menarik peserta didik dan beragam tema cerita. Serta ada hal lain yang memang diluar kendali guru sebagai pengajar, yaitu kondisi luar ruangan sekolah karena berada di daerah padat penduduk dan jalan raya yang ramai.

Dengan metode bercerita media gambar yang berjalan dengan baik, terdapat beberapa dampak positif bagi peserta didik, yaitu:

a. Dari kegiatan metode bercerita dapat menambah pengetahuan baru serta nilai-nilai moral yang baik bagi anak.
b. Kegiatan ini dapat memberikan pembelajaran yang kompleks untuk melatih pendengaran anak.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Kegiatan metode bercerita dapat membuat seorang anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, dan kemampuan lainnya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar.
d. Dapat memberikan kegiatan belajar yang menarik bagi anak, dan anak dapat mengekspresikan dirinya terhadap lingkungannya.[46]

Kegiatan bercerita memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Dan ini tak hanya mengenai kemampuan bahasa mereka, namun dari segala aspek, termasuk dalam melatih pendengaran, pikiran untuk fokus, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil akhirnya adalah anak yang dapat memberikan pemikiran serta pendapat mereka, karena melalui apa yang diterima dan didengar, sudah dapat memberikan pendapat melalui ide-ide yang ada di kepalanya. Dan wajar memang terkadang tidak sesuai atau tidak pas, namun itu sangat lumrah mengingat karena pemikiran mereka yang dengan usia demikian. Dengan memberikan respon dan reaksi itu sudah cukup baik bagi anak, terlebih anak dapat membuat kesimpulan dengan apa yang telah dia dengarkan.

Perkembangan bahasa akan terlihat dengan seiring berjalan waktu, karena itu tidak bisa instan hanya di hari itu saja. Semua melalui proses panjang hari demi hari melalui penyampaian materi, serta bentuk adaptasi dari anak itu sendiri. Sehingga bukan hanya dari luar atau lingkungannya, namun dari diri masing-masing anak perlu adanya keinginan dalam setiap berkegiatan terutama dalam belajar di sekolah. Pada porsinya memang anak akan lebih banyak terkena dampak melalui keadaan lingkungannya, karena apa yang mereka pelajari semua dari lingkungannya. Orang tualah yang bertanggung jawab penuh akan hal ini, guru di sekolah hanya sebagai pengajar dan bertanggung jawab sementara waktu di jam belajar, untuk keseluruhannya tetap merupakan peran orang tua. Orang tua perlu meluangkan waktunya karena anak perlu adanya ikatan batin tersendiri diluar dari konteks mengenai

[46] Endah Sapto Rini, "Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Ajaran 2019/2020", (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), h. 24

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perkembangan bahasanya. Pemberian cerita juga dapat dilakukan oleh orang tua di rumah kepada anak dalam bentuk cara untuk membantu dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam perkembangan bahasanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK ABA Karangagung Tuban, metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan oleh guru pengajar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan beberapa sisi yang bisa dikembangakan yaitu penggunaan media gambar berwarna dan cerita yang lebih menarik, variatif dengan beragam tema. Ini bertujuan agar kegiatan bercerita mendapatkan tujuannya dengan maksimal.

2. Perkembangan Bahasa Peserta Didik di Kelompok B TK ABA Karangagung Tuban

Metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan di TK ABA Karangagung Tuban menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ni Made Sri A., Melalui mendengar dan melihat, peserta didik memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan dunia, sikap, nilai yang ada dalam cerita, mampu memahami pesan yang terkandung dalam cerita kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pesan moral yang ada dalam cerita sebagai pembelajaran. Inilah tujuan kompleks dari perkembangan bahasa, yaitu tidak hanya bagaimana seorang anak berkomunikasi namun juga ada aspek lain yaitu memiliki akhlak yang baik, dan bersikap mandiri.[47] Perkembangan bahasa peserta didik terlihat signifikan setelah dilakukannya kegiatan metode bercerita dengan media gambar. Dan para peserta didik juga terlihat merasa senang serta antusias untuk menyimak cerita yang telah disampaikan. Sehingga kegiatan bercerita dengan media gambar ini memiliki nilai lebih yang kompleks sebagai sebuah metode pembelajaran yang efektif.

[47] Ni Made Sri Astuti Nugraha, MA Prof A. A. I. Ngurah Marhaeni, dan M. Si I. Nyoman Tika, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upa ya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol. 4, No. 1 (2014), h. 4

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Fungsi dari kemampuan bahasa di lembaga pendidikan TK dan sederajat bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Selanjutnya, dinyatakan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan ternan sebaya, ternan bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.[48]

Perkembangan bahasa ini sangat penting sebagai ilmu utama peserta didik di sekolah. Yaitu sebagai penunjang utama agar pembelajaran lainnya dapat diterima peserta didik dengan baik tanpa ada kekeliruan maupun ketidakpahaman dalam menerima pembelajaran. Dengan metode bercerita media gambar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan cara yang atraktif dan lebih menyenangkan. Peserta didik bisa mempelajari bagaimana alur cerita serta berbagai hal baru dari cerita yang disampaikan. Melalui gambar yang menarik serta mudah diingat oleh peserta didik, juga dapat menunjang dari pehaman yang dapat diterima peserta didik. Kemudian selanjutnya guru akan memberikan arahan dan bimbingan sebagai orang tua di sekolah untuk selalu mengawasi proses perkembangan bahasa peserta didik agar tidak mengarah kepada hal yang negatif dan berdampak buruk bagi mereka. Dalam pelaksanaan pengawasan juga tidak hanya sampai di kegiatan dalam sekolah, namun juga diluar sekolah, dikesehariannya. Oleh sebab itu disinilah peranan penting orang tua sebagai pengasuh dan memberikan pengawasan kepada anaknya dalam setiap kegiatan dengan lingkungannya.

Guru sebagai pengajar di sekolah memiliki pernanan terpenting bagi anak dalam perkembangan bahasa mereka. Langkah yang diambil oleh guru haruslah sesuai dan benar-benar memanfaatkan fasilitas yang agar proses dan hasil yang didapatkan akan maksimal. Dengan demikian proses belajar akan menjadi lebih optimal. Selalu diperlukan adanya evaluasi dan koreksi terhadap keadaan peserta didik agar dapat termonitor apa yang memang kurang dan harus segera diberikan

[48] Zubaidah, h. 461

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penanganan yang tepat. Agar tidak terjadi adanya hambatan di dalam perkembangan peserta didik khususnya perkembangan kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa dalam usia dini memerlukan perhatian lebih dari segala pihak. Karena apabila kita tidak fokus dalam membimbing dan mengawasinya terdapat kemungkinan adanya kekeliruan dan berdampak negatif bagi anak. Oleh karena itu mencegah hal-hal buruk terjadi pada anak, alangkah baiknya kita perlu mengajarkan bahasa, perkataan yang baik, santun, dan sesuai dengan nilai agama. Bahasa akan menjadi alat yang dapat mengantarkan masa depan anak ke arah yang lebih baik.

Bahasa merupakan bentuk cerminan dari sebuah pikiran. Singkatnya semakin pandai seseorang dalam berbahasa, semakin baik pula pemikirannya. Karena semua informasi yang didapat merupakan hasil *ouput* dari sebuah bahasa yang mereka cerna. Kemampuan berbahasa yang baik akan membiasakan kinerja dari otak untuk mengolah kata dan mengekspresikan dengan tepat sesuai dengan keadaan apa yang sedang dirasakan. Kemudian melalui jalan pikiran yang baik, dari setiap kata yang sudah diketahui dapat menggunakan kata yang memang pantas dan sesuai kaidah bahasa sehingga apa yang disampaikannya tidak mengalami kekeliruan yang mengakibatkan perbedaan maksud dan tujuannya.

Memberi kebiasaan terhadap anak untuk dapat menyimak dan mendengarkan cerita merupakan hal yang sangat penting. Ini bertujuan agar anak dapat membiasakan diri untuk mengungkapkan hal apa yang dia rasakan. Karena keberanian dan kepercayaan dirinya tidak datang begitu saja tanpa adanya kebiasaan yang membuat anak akhirnya merasa yakin untuk bisa mengungkapkan apa yang dia rasakan. Ini sangat membantu apabila memang anak merasakan sesuatu terhadap dirinya dia bisa mengatakannya dan orang lain yang mendengarkan dapat menngambil tindakan akan hal itu.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, terlebih pencerita dapat membawakan ceritanya dan ekpresif serta menggunakan sebuah alat agar lebih menarik. Karena apabila anak senang dan menyukainya, mereka dapat dengan mudah mengingat cerita yang disampaikan. Mereka akan menyimak betul cerita yang disampaikan sehingga dapat mengingat serta memberikan respon dengan bertanya dan sebagainya.

Selain sangat bermanfaat dalam perkembangan bahasa anak, bercerita juga dapat melatih indra pendengaran anak agar terbiasa dan lebih jeli dalam mendengar dari suatu kata untuk memahami bahasa. Pendengaran yang baik dapat memberikan banyak hal baru yang bisa didengar oleh anak sehingga semakin luas wawasan yang mereka ketahui melalui apa yang mereka dengar.

Peneliti melihat bahwa para peserta didik di kelompok B TK ABA Karangagung Tuban memiliki akhlak yang mulia, santun, dan baik. Ini merupakan salah satu nilai utama tujuan dari pembelajaran di sekolah yang telah dicapai. Namun apabila diirinngi dengan kemampuan bahasa peserta didik yang baik, dapat meningkatkan sifat akhlak yang mulia dan terhindar dari hal negatif yang berdampak buruk. Karena dengan kemampuan bahasa yang buruk, dikhawatirkan seorang anak dapat melakukan sesuatu yang buruk dan bahkan mencelakai dirinya serta disekitarnya.[49]

Metode bercerita dengan media gambar yang telah dilaksanakan di TK ABA Karangagung Tuban, meningkatkan kemampuan bahasa anak serta memberikan banyak manfaat lainnya. Ini terlihat dengan beberapa indikator yaitu;

a. Peserta didik yang sebelumnya kesulitan untuk menjawab pertanyaan tentang isi cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita dengan lancar. Sebagai contoh yaitu

[49] Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Tuban.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertanyaan tentang siapa tokoh yang ada di dalam cerita, dimana tempat kejadian yang ada di cerita, dan lain sebagainya.

b. Peserta didik yang sebelumnya tidak bisa dan tidak lancar dalam menceritakan kembali cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan dengan runtut dan benar.
c. Peserta didik dapat mengambil kesimpulan dan mengerti tentang pesan moral di dalam cerita yang telah disampaikan.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, bahwa terdapat perkembangan bahasa peserta didik di kelompok B TK ABA Karangagung Tuban. Dan kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif, sehingga manfaat dan perkembangan bahasa peserta didik terlihat signifikan setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar. Dapat dibuktikan bahwa kegiatan metode bercerita dengan media gambar ini, memberikan perkembangan bahasa peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban telah terlaksana dengan baik yang mana hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa guru di dalam menggunakan metode bercerita dengan dibantu media gambar yang bervariasi sebagaimana gambar hewan yang berwarna dengan ukuran yang cukup besar dan hal itu membuat peseta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.
2. Perkembangan bahasa peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban sudah berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dari analisis data yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa peseta didik masih kesulitan dalam tanya jawab dan menceritakan kembali sebuah cerita. Setelah di terapkan metode bercerita menggunakan media gambar perkembangan bahasa peserta didik lebih baik, hal ini nampak pada saat peseta didik bisa di ajak bertanya jawab dan menceritakan kembali sebuah cerita dengan bahasa yang benar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran dan Rekomendasi

1. Dalam pelaksanaan metode bercerita dengan media gambar sudah terlaksana dengan baik. Namun akan lebih baik gambar yang digunakan adalah gambar berwarna serta gambar yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Sudah terlihat adanya perkembangan bahasa pada peserta didik setelah dilakukannya metode bercerita dengan media gambar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Sehingga agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik, diperlukan pendampingan khusus dengan anak yang memang masih kesulitan dalam kemampuan berbahasa. Serta perlunya pendampingan orang tua sebagai yang utama dalam mengarahkan anak, dan kemudian akan dibantu guru sebagai pengajar serta orang tua mereka di sekolah. Dengan harapan semua peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta berakhlak mulia.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian masih memiliki keterbatasan dan perlu untuk disempurnakan lebih baik lagi. Dalam hal ini, keterbatasan peneliti terkait penelusuran data yang kurang mendalam. Sehingga peneliti tidak dapat membuat hasil yang lebih bervariasi dan mendalam dikarenakan keterbatasan dari kegiatan operasional dari objek penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Alfatihaturrohmah, Alfatihaturrohmah, Dewi Mayangsari, dan Muhammad Busyro Karim. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X Kamal, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2

Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, dan Yuliani Nurani. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, h. 404–15

Bunanta, Murti. (2004). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.

Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Research*, Cet.2. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Hajrah. (2018). *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Makassar.

KEMENDIKBUDRISTEK, Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Martinis Yamin; Jamilah Sabri. (2013) *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press Group.

Meleong, Lexy J. (1989). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, Mathew B., A. Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, dan Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).

Ni Made Sri Astuti Nugraha, MA Prof A. A. I. Ngurah Marhaeni, dan M. Si I. Nyoman Tika. (2014). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol.4, No. 1

Ni Wayan Nuriani, M. Pd Prof I. Wayan Lasmawan, dan M. Pd Prof I. Made Sutama. (2014). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Barunawati, *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol. 4, No. 1

Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurjanah, Ayu Putri, and Gita Anggraini. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5, No. 1, h. 1–7

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Oktaviana, Winda, S. Pd Drs. I Wayan Wiarta, M. Pd dan Dra. Siti Zulaikha. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Kelompok B Semester Genap TK Kumara Loka Denpasar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, No. 1

Rahayu, Ayu. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Lampung.

Rini, Endah Sapto. (2020). *Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Ajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sarayati, Sarayati. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak TK B Dewi Sartika Sintang, *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, h. 45–55

Satriana, Malpaleni. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Kemampuan Prabaca, *EDUCHILD*, Vol. 6, No. 1

Setiantono, Try. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung, *EMPOWERMENT : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 2, h. 18–23

Suharsimi Arikunto (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaidah, Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3, No. 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/